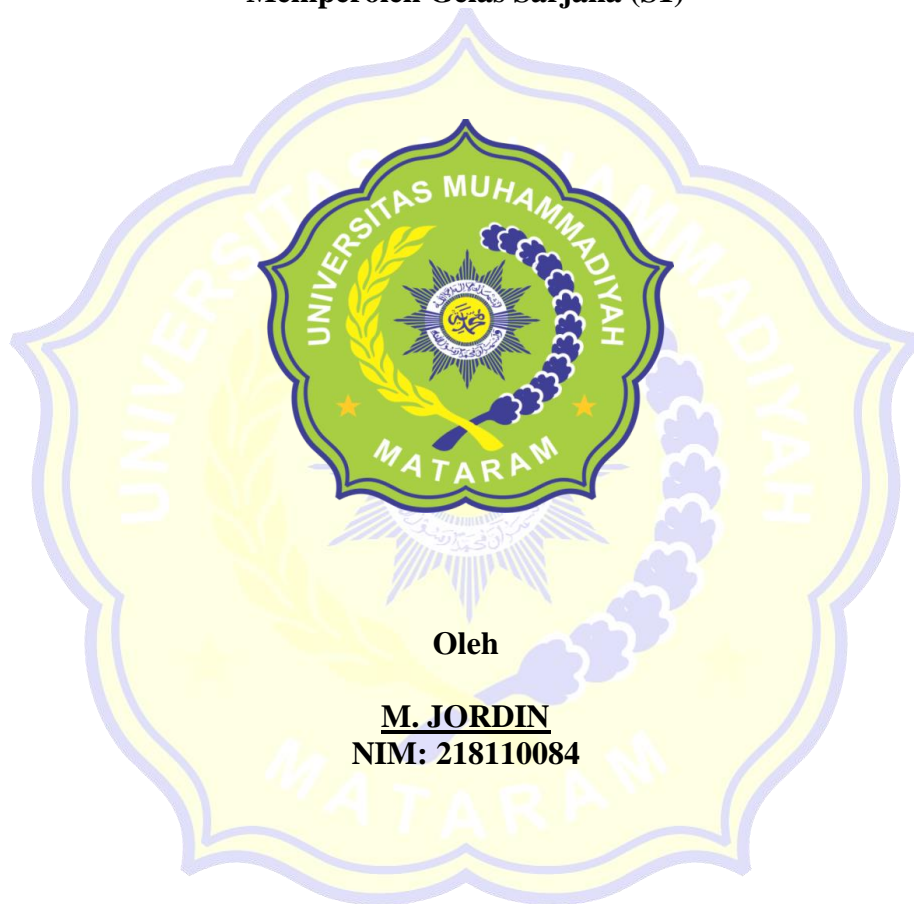


**KINERJA CAMAT SANGGAR DALAM PENCEGAHAN
PENYEBARAN *COVID 19* TAHUN 2020**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelas Sarjana (S1)**



Oleh

M. JORDIN
NIM: 218110084

**PROGRAM STUDI ADMINISTARSI PUBLIK
KEKHUSUSAN ADMINISTRASI KEBIJAKAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KINERJA CAMAT SANGGAR DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN
COVID 19 TAHUN 2020**

Oleh:

M. JORDIN
NIM: 218110084

Telah diperiksa dan diajukan untuk diuji dalam sidang Skripsi
Mataram, 8 Februari 2022

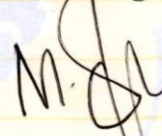
Menyetujui,
Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si
NIDN. 0815118302

Pembimbing II



M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP
NIDN : 0809039203

Mengetahui,

Ketua Program Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN. 0822048901

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**KINERJA CAMAT SANGGAR DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN
COVID 19 TAHUN 2020**

Oleh :

M. Jordin
Nim. 218110084

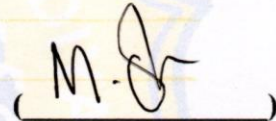
Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 8 Februari 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim penguji

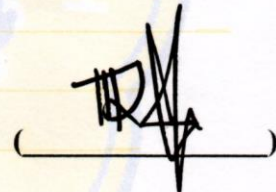
1. **Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si** (Ketua)
NIDN. 0815118302



2. **M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP** (Anggota I)
NIDN : 0809039203



3. **Taufik Rachman, SH., MH** (Anggota II)
NIDN : 0804117201



Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**



Dr. H. Muhammad Ali Ihsan, M.Si
NIDN: 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : M. Jordin

Nim : 218110084

Alamat : Taloko, Kecamatan Sanggar, Bima

Memang benar skripsi yang berjudul “ Kinerja Camat Sanggar Dalam Pencegahan Penyebaran Covid 19 Tahun 2020” adalah asli karya tulis saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain yang telah pernah di publikasikan, semua sumber dalam penelitian ini telah dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap untuk mempertanggungjawabkannya termasuk mencabut gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 12 Maret 2022

Penulis,



M. Jordin
218110084



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. JORDIN
NIM : 218110084
Tempat/Tgl Lahir : Taloko, 16 Juni 2000
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 081339229309
Email : Jordinmuhamad6@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Kinerja Camat sanggup dalam mencegah penyebaran Covid-19 tahun 2020

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, *16 22 - 02*2022
Penulis



M. Jordin
NIM. *218110084*

Mengetahui,
Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. JORDIN
NIM : 218110084
Tempat/Tgl Lahir : Tabako, 16 Juni 2000
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOT
No. Hp/Email : jordinmuhammad6@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Kinerja camat sanggar dalam mencegah penyebaran covid-19 tahun 2020

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

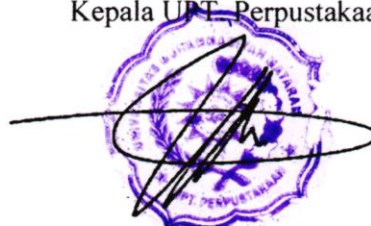
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 22.02.2022
Penulis



M. Jordin
NIM. 218110084

Mengetahui,
Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

The logo of Universitas Muhammadiyah Mataram is a circular emblem with a scalloped border. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, a green palm branch on the left, and a blue and white floral wreath on the right. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in a semi-circle at the top, and 'MATARAM' is at the bottom.

MOTTO

Segala hal sulit dalam hidup kita akan terasa mudah jika kita selalu percaya bahwa ALLAH SWT senantiasa bersama kita Dan Mengeluh hanya akan membuat hidup kita semakin tertekan Sedangkan bersyukur akan senantiasa membawa kita pada jalan kemudahan.

PERSEMBAHAN

1. Terimakasih kepada Kedua Orang Tua tercinta yang sangat saya cintai dan yang saya sayangi, atas segala Doa dan dukungannya selama ini yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, doa-doa, nasehat, serta atas kesabaran dan ketulusan yang luar biasa dalam setiap langkah hidup dan perjuangan selama ini, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup saya berharap bisa menjadi anak yang di banggakan dan membanggakan.
2. Kepada seluruh Dosen Fakultas Fisipol yang selama ini telah sabar dan tak pernah lelah memberikan bimbingan kepada saya.
3. Terimakasih untuk Saudara-Saudara saya yang telah mengsupport serta dukungan dan memberikan motivasi kepada saya selama ini.
4. Terimakasih untuk Kekasihku Widya Ningsih yang selalu memberikan dukungan dan mendampingiku selama mengerjakan Proposal Pkripsi.
5. Kepada Teman-Teman seperjuangan yang selalu bersama-sama memberikan semangat dan dukungan untuk tetap maju dan berjuang sampai akhir.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis di berikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Kinerja Camat Sanggar Dalam Pencegahan Penyebaran Covid 19 Tahun 2020”, yang dimana skripsi ini sangat dibutuhkan dalam rangka sebagai Persyaratan penulis untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik (S.AP) pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa terselesainya penelitian untuk skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M. Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M,Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP.M.AP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1.
5. Bapak M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP, Selaku Dosen Pembimbing 2.
6. Bapak M. Taufik Rachman, SH., MH., Selaku Dosen Penguji.
7. Ayah tercinta Ahmad Zain dan Ibu tercinta Siti Rohana yang telah memberikan kasih dan sayang yang telah membesarkan, mendidik,

memberikan dukungan dan do'a nya sehingg penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini dan kelak bisa menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

8. Serta teman-teman yang telah membantu dan berjuang bersama dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan ilmu, wawasan dan kemampuan yang di miliki, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan pada para pembaca berkenan memberikan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal ini. Semoga skripsi ini nantinya bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Mataram, 10 Maret 2022

Penulis

M. Jordin
218110084

KINERJA CAMAT SANGGAR DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID 19 TAHUN 2020

M. Jordin³, Siti Atika Rahmi¹, M. Ulfatul Akbar Jafar²
Mahasiswa³, Pembimbing Utama¹, Pembimbing²

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan di Kantor Camat Sanggar Kabupaten Bima dengan tujuan untuk mengetahui kinerja Camat Sanggar dalam mencegah penyebaran Covid 19, faktor pendukung dan penghambat kinerja Camat sanggar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, sedangkan Teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Camat Sanggar Bima bahwa hasil kinerja Camat sanggar dalam mencegah penyebaran covid 19 adalah baik, yaitu cepat merespon secara cepat terkait dengan adanya covid 19 dengan melakukan Langkah penanganan secara cepat dan pencegahan covid 19, seperti melakukan pendataan masyarakat, sosialisasi serta memberlakukan protocol Kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain-lain, baik di lingkungan kerja ataupun di masyarakat. Adapaun faktor pendukung yaitu Kantor Camat di Kecamatan Sanggar yang bekerja sama dengan Tim Kesehatan dalam membrikan himbauan kepada masyarakat untuk tetap dan wajib mentaati protokol kesehatan dan membuat posko pengecekan untuk para masyarakat yang keluar masuk di Kecamatan Sanggar. Adapun faktor penghambatnya yaitu masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah, dan berkumpul tanpa menjaga jarak serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya virus covid 19.

Kata Kunci : Kinerja Camat Sanggar, pencegahan covid 19, protokol kesehatan

THE PERFORMANCE OF THE SANGGAR CAMAT IN PREVENTING THE SPREAD OF COVID 19 IN 2020

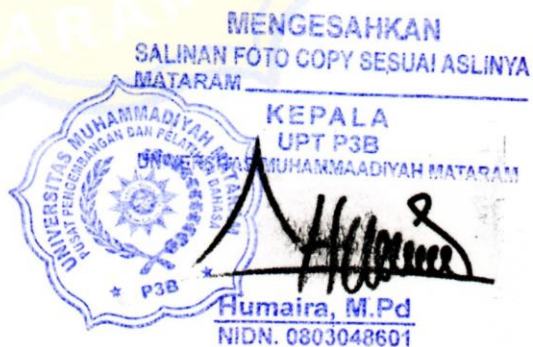
M. Jordin³, Siti Atika Rahmi¹, M. Ulfatul Akbar Jafar²
Student³, First Consultant¹, Second Consultant²

Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

The purpose of this study was to learn about the performance of the Sanggar Sub-district Head in preventing the spread of Covid 19 and the supporting and inhibiting elements that affect the sub-district head performance. The descriptive qualitative method was utilized in the research, and interviews and documentation were used to obtain data. According to the study findings at the head of Sanggar Subdistrict Office performance, avoiding the spread of covid 19 was satisfactory. He reacted immediately to the presence of covid 19 by making efforts to handle and avoid it, such as doing community data gathering, socialization, and enforcing health protocols like hand washing, maintaining distance, and others, both at work and in the community. The Sanggar Sub-district Head Office works closely with the Health Team to appeal to the community to stay and comply with health norms and build a checkpoint for individuals entering and departing the Sanggar District of the supporting factors. Many people do not wear masks when leaving the house or when gathering without keeping their distance, and there is a lack of public understanding about the COVID-19 virus's pandemic.

Keywords: Sanggar sub-district performance, prevention of covid 19, health protocol

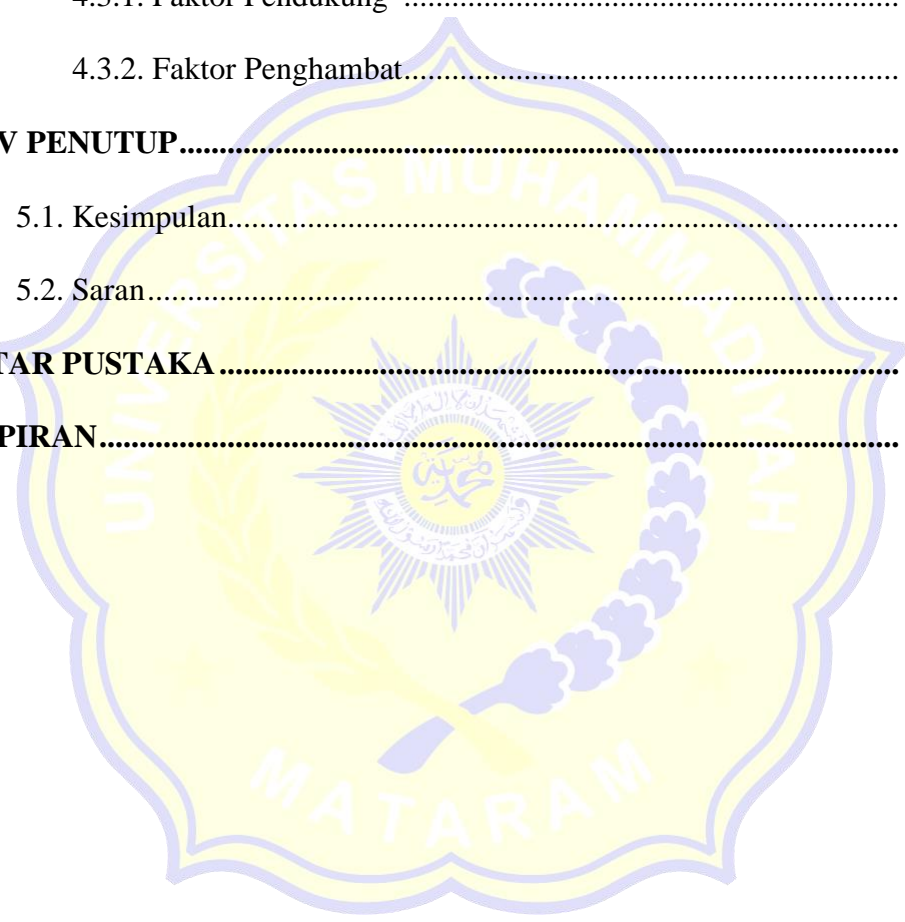


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Teori	12
2.2.1 Kinerja	12

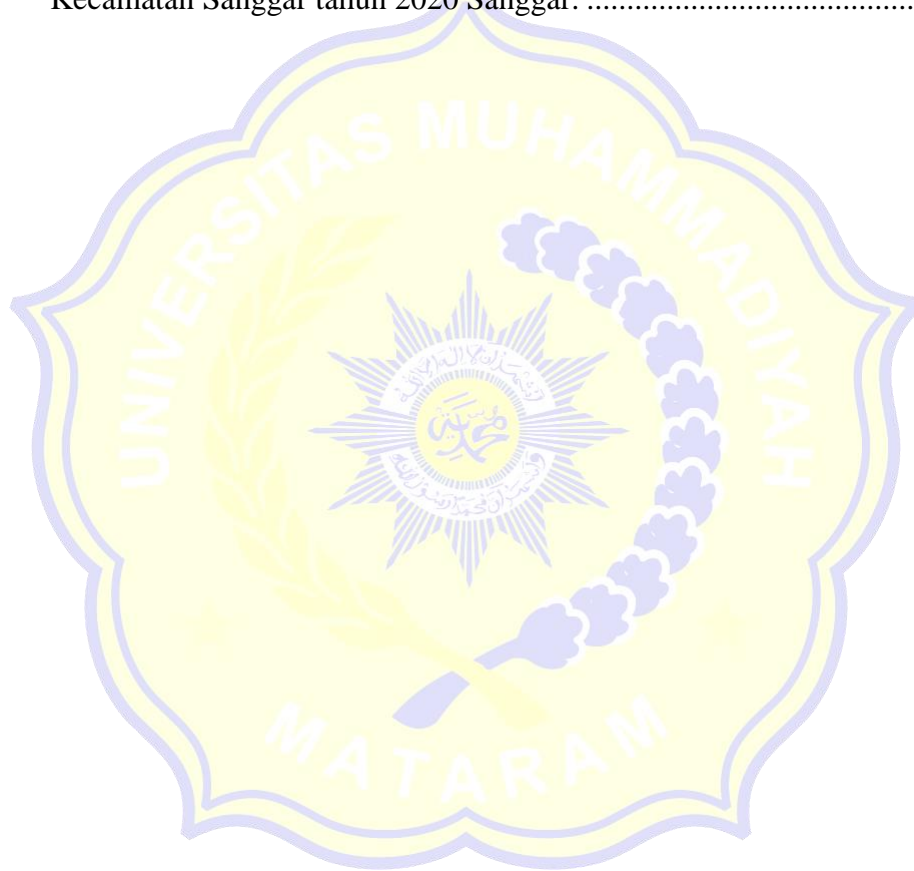
2.2.2 Tugas dan Wewenang Camat	13
2.2.3 Sejarah <i>Covid 19</i> , Penyebaran Dan Cara Penanganan <i>Covid 19</i>	18
2.3 Kerangka Pikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Lokasi Penelitian	22
3.3 Jenis Data	22
3.4 Tehnik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Tehnik Pengambilan Narasumber	24
3.6 Tehnik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
4.1.1. Keadaan Sosial	28
4.1.2 Keadaan Masyarakat	33
4.2. Kinerja Camat Sanggar Dalam Penanganan Dan Pencegahan <i>Covid 19</i> Pada Tahun 2020 Di Kecamatan Sanggar	35
4.2.1. Kebijakan Pemerintah Camat Sanggar dalam penanganan dan pencegahan covid-19	36
4.2.2. Responsibilitas Camat Sanggar Selama Covid 19 Tahun 2020	42
4.2.3. Keterbukaan Informasi Camat Sanggar sealama Covid 19 tahun 2020.....	45

4.2.3. Empati Camat Sanggar dalam Pencegahan penularan Covid 19 tahun 2020.....	47
4.3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kinerja Camat Sanggar Dalam Penanganan Dan Pencegahan Covid 19 Pada Tahun 2020 Di Kecamatan Sanggar	50
4.3.1. Faktor Pendukung	50
4.3.2. Faktor Penghambat.....	50
BAB V PENUTUP.....	52
5.1. Kesimpulan.....	52
5.2. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Taloko Tahun 2021	29
Tabel 2 : Jenis Sarana Jalan	30
Tabel 3 : Sarana dan Prasaran Desa Tahun 2020.....	32
Tabel 4 : Lembaga Keuangan Mikro Desa	34
Tabel 5. Table Jumlah Penerima Bantuan Covid 19 berdasarkan Desa Di Kecamatan Sanggar tahun 2020 Sanggar.	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintahan daerah adalah bentuk nyata dalam penyelenggaraan pemerintahan menggunakan menyampaikan kesempatan dan keleluasaan kepada setiap wilayah. Perda ini sudah diatur pada Undang-Undang nomor 32 Tahun 2004 perihal Pemerintahan daerah yang kemudian diperbaharui menjadi Undang-Undang angka 23 Tahun 2014 wacana Pemerintahan daerah. Pada UU nomor 23 Tahun 2014 ini disebutkan bahwa, Pemerintahan wilayah ialah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah berdasarkan asas otonom seluas-luasnya dalam sistem serta prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Bukan hanya pemerintahan wilayah, UU No. 23 Tahun 2014 jua menyebutkan ihwal swatantra wilayah serta wilayah otonom. Dalam sistem otonomi wilayah dikenal beberapa istilah mirip Desentralisasi, Dekonsentrasi, dan Tugas Pembantuan.

Regulasi tersebut ditetapkan sebagai upaya memaksimalkan kinerja Pemerintah Daerah dalam membangun daerahnya masing-masing. Bernardin dan Russel (dalam Lutfiah Hanim, 2014: 351) mengemukakan pengertian kinerja, yaitu sebagai berikut:

“performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period” “(Prestasi atau kinerja

merupakan catatan tentang hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas selama kurun waktu).”

Pemerintah Daerah di taraf Provinsi dipimpin oleh Gubernur & dibantu oleh wakil Gubernur, kemudian pemerintah Kabupaten/Kota di pimpin oleh seorang Bupati/Walikota dengan dibantu oleh wakilnya serta dibantu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang terdapat di wilayah tersebut. Kemudian dibawah pemerintahan tersebut, terdapat pemerintahan Kecamatan serta Desa.

Pemerintahan tingkat kecamatan sudah mempunyai peraturan sendiri yang mengatur, seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan, yang menyebutkan bahwa kecamatan merupakan bagian dari wilayah kabupaten/kota. Peraturan Bupati Bima nomor 46 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta tata Kerja Kecamatan dijelaskan bahwa, kecamatan ialah bagian daerah kabupaten sebagai pelaksana teknis wilayah yang memiliki daerah kerja tertentu yang dikepalai oleh seorang camat. Camat ialah pemimpin dan ketua dalam menjalankan pemerintahan daerah kecamatan yang dalam aplikasi tugasnya mendapatkan pelimpahan wewenang dari Bupati untuk menangani sebagian urusan swatantra wilayah serta tugas umum pemerintahan. Camat mempunyai tugas serta fungsinya dalam mengelola pemerintahan di wilayah kecamatan..

Kabupaten Bima adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Nusa Tenggara Barat dan memiliki 18 kecamatan, salah satunya yaitu kecamatan Sanggar. Pada pelaksanaannya kecamatan Sanggar berada pada ruang lingkup wilayah kabupaten Bima, tugas serta fungsi camat sudah ditetapkan dalam

Peraturan Bupati Bima nomor 46 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas serta Fungsi dan tata Kerja Kecamatan. Pasal 4 ayat (2) dalam peraturan Bupati menjelaskan bahwa camat mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, mengawasi serta mengendalikan, tugas umum pemerintahan dan aplikasi kewenangan yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan pemerintahan yg menjadi wewenang pemda. Sedangkan fungsi camat terdiri dari 17 fungsi, namun tugas serta fungsi camat mengalami beberapa perubahan dalam sistem pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi.

Awal tahun 2020, di Indonesia dihadapkan dengan masalah berupa wabah atau pandemi yang berasal suatu virus yang menular secara cepat. Virus ini dikenal dengan nama Covid-19 atau Coronavirus Disease 2019. Virus ini sudah ada di tahun 2019 tepatnya di negara China, masuk ke Indonesia di awal Maret 2020. Kehadiran virus ini telah diketahui menyebabkan beberapa hal menjadi terhambat atau bahkan tidak mungkin. Isu tersebut mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan, seperti Peraturan Menteri PPN dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Mesin Sipil Negara dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19 di instansi pemerintah.

Dalam peraturan tersebut dijelaskan beberapa ketentuan berupa:

1. Menyesuaikan sistem kerja, yaitu mesin sipil negara di lingkungan instansi pemerintah, dapat bekerja di tempat tinggal/perumahan masing-masing (work from home) dan melakukan tugas kedinasan. Namun demikian, pejabat

kepegawaian harus memastikan bahwa sekurang-kurangnya 2 (dua) pejabat struktural paling senior tetap menjalankan tugasnya di tempat kerja agar tidak mengganggu penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat.

2. Penyelenggaraan kegiatan dan perjalanan dinas, yaitu semua acara tatap muka di instansi pusat atau daerah yang banyak pesertanya hadir atau diundang, ditunda atau dibatalkan.
3. Penerapan standar higiene dimana pegawai instansi pemerintah diharapkan dapat melakukan tindakan pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan instansi pemerintah, diselaraskan dengan himbauan yang disampaikan oleh Menteri Kesehatan, dan lingkungan kerja masing-masing instansi dibersihkan/didesinfeksi.

Seperti yang kita ketahui bersama, pemerintah menganjurkan untuk bekerja dari rumah (WFH) atau work from the office (WFO) saat menjalankan tugas kedinasan. Hal ini dilakukan untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran serta mengurangi risiko Covid-19 khususnya di kalangan instansi pemerintah dan masyarakat luas di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam aplikasi tugas dan fungsi camat di kantor Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima pun dianjurkan begitu. Hal tersebut mempengaruhi beberapa tugas serta fungsi camat yang terdapat pada rencana Kerja (Renja) Kecamatan sehingga mengalami perubahan dalam cara pelaksanaannya. Saat masa pandemi Covid-19, tugas serta fungsi camat tidak bisa berjalan lancar. Camat diminta harus

proaktif dan secara massif terlibat langsung didalam penanganan *Covid 19* serta pencegahannya.

Covid-19 merupakan bencana yang tidak diharapkan karena berupa serangkaian kejadian tidak wajar atau wabah penyakit. Penyebaran Covid-19 berdampak pada semua level kehidupan masyarakat Indonesia dan dunia, serta sector agama, sosial politik bahkan ekonomi, seperti pengusaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia.

Berdasarkan data dari kementerian Kesehatan, jumlah kasus *Covid 19* di Indonesia adalah 4,26 juta kasus, dan yang meninggal dunia sebanyak 144 ribu korban jiwa, di Nusa Tenggara Barat {NTB} sendiri jumlah kasus *Covid 19* adalah DATA COVID-19 NTB berdasarkan data dari Dnas Kesehatan propinsi NTB, yang dalam perawatan: 134 (0.48%) sembuh: 26710 (96.24%) meninggal: 910 (3.28%) Total kasus adalah 27,754. (Sumber : PHEOC Kemkes RI 2020-2021)

Di kabupaten Bima sendiri pada tahun 2020, jumlah kasus *Covid 19* adalah sebanyak 13.126 ribu kasus, ini tentunya menjadi jumlah yang tinggi dan perlu dilakukan penanganan serta Langkah pencegahan oleh pemerintah daerah kabupaten Bima. Ibu bupati kabupaten Bima sendiri mengeluarkan perintah kepada camat se kabupaten bima untuk melakukan penanganan, pendataan serta pencegahan covid sejak dini di wilayah administrasi kecamatan, salah satunya adalah di wilayah administrasi kecamatan Sanggar (Sumber : Dikes. Kab. Bima 2020-2021).

Pada tahun 2020 sendiri, kecamatan Sanggar menjadi salah satu kecamatan yang mengalami serangan *Covid 19*, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bima, ada sebanyak 235 kasus Covid di kecamatan Sanggar, hal ini tentu membutuhkan kerja cepat dari pemerintah kecamatan sanggar, agar bisa memotong mata rantai penularan kasus *Covid 19* di wilayah kecamatan Sanggar (Sumber: Dikes.Kab.Bima 2020-2021).

Daerah-daerah mulai dari level pemerintah provinsi sampai ke level kecamatan dan desa dengan cepat menerapkan standar protokol kesehatan dengan menyesuaikan dengan standar protokol Pemerintah Pusat kepada pengunjung. Hal ini dilakukan sesuai dengan Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bima untuk memutus rantai penyebaran wabah Covid-19. Kebijakan Pemerintah menghimbau kepada pengunjung agar melakukan protokol kesehatan berupa jaga jarak (*social distancing*) dan usahakan melakukan isolasi mandiri di rumah.

Wabah *Covid 19* yang melanda Indonesia dan dunia membutuhkan kerja super ekstra dari pemerintah semua level dan unsur, tidak hanya dalam penanganan covid akan tetapi juga dalam hal pencegahan *Covid 19*, hal ini juga menjadi tanggungjawab penting bagi seorang camat sebagai perpanjangan tangan pemerintah kabupaten di wilayah administrasi kecamatan, peran serta camat menjadi sangat substantif untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid 19* yang begitu massif pada tahun 2020 yang lalu. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait kinerja camat sanggar dalam penanganan *Covid 19* tahun 2020 di kecamatan Sanggar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana Kinerja Camat Sanggar dalam penanganan dan pencegahan *Covid 19* pada tahun 2020 di Kecamatan Sanggar?

1.2.2 Apa faktor pendukung dan penghambat kinerja Camat Sanggar dalam penanganan dan pencegahan *Covid 19* pada tahun 2020 di Kecamatan Sanggar?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui apa yang dilakukan dan bagaimana kinerja bapak camat Sanggar dalam penanganan *Covid 19* pada tahun 2020.

1.3.2 Untuk mengetahui apa saja kendala dan yang mendukung kinerja Camat Sanggar dalam penanganan Covid 19 pada tahun 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat secara akademis penelitian ini adalah guna menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lanjutan dikemudian hari terkait tema penelitian yang sama.

1.4.2. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan mahasiswa-mahasiswa dalam melakukan penelitian dikemudian hari, serta menjadi pembanding untuk penelitian yang lain dengan tema yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan penelusuran terhadap studi hasil penelitian terdahulu yang topiknya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk menghindari & meminimalisir kejadian duplikasi, plagiasi, serta dapat menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan pengamatan dan pengetahuan peneliti bahwa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Bonde (2012)	Peran Camat Dalam Meningkatkan dan Memberdayakan Kinerja Aparatur Pemerintahan Kelurahan	Tindakan tegas ini dilakukan agar hasil unjuk kerja instrumen sesuai dengan standar yang ada, namun agar hasil pekerjaan menjadi sempurna maka harus didukung dengan menciptakan lingkungan kerja dimana instrumen tidak merasa tertekan saat melakukan pekerjaan. kerja. Oleh karena itu, terdapat hubungan timbal balik antara pemimpin dan bawahan

			untuk saling melengkapi dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.
2	Mondong (2017)	Peranan Camat Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintah Kelurahan	Penelitian ini menunjukkan masih belum optimalnya peran camat, karena pelaksanaan peran Camat khususnya dalam hal pembenahan dan lain-lain belum berkesinambungan, yang terlihat dari pemenuhan kinerja pegawai saat melakukan tugas sehari-hari. Kinerja dan pemberdayaan instansi masih belum ideal, masih terdapat pelanggaran, dan masih banyak aparatur yang terlambat dan sudah pulang kerja sebelum waktunya jam pulang.
3	Mamalu (2017)	Peran Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintahan di	Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, jalan adalah SKPD kabupaten atau kota dengan wilayah kerja tertentu yang dipimpin oleh seorang pemimpin jalan. Sebagai kepala perangkat

		Kelurahan	<p>daerah, Camat harus memiliki jiwa kepemimpinan dan kerja untuk memulai proses pembangunan pemerintahan desa. kepemimpinan camat merupakan potensi yang mempengaruhi kedisiplinan kerja seseorang, seseorang belum tentu mau mengerahkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk mencapai hasil yang terbaik, sehingga masih membutuhkan pemacu agar setiap perangkat dapat mengerahkan seluruh potensinya.</p>
4	Azis (2015)	<p>Hubungan Konsep Camat Dengan Disiplin Kerja Aparatur Pemerintahan Kelurahan</p>	<p>Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa Gaya bimbingan Camat Sukolilo dalam mengoordinasi kinerja aparatur Pemerintahan kelurahan Keputih kota Surabaya termasuk dalam kategori sikap seorang pemimpin yang harus menghargai setiap</p>

			karakteristik dan kemampuan setiap kinerja aparatur yang ada di pemerintahan kelurahan.
5	Nuba (2016)	Peran Camat Meningkatan Kinerja Aparatur	Setiap tindakan harus berlandaskan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga dalam proses peningkatan kinerja Aparat, pelaksanaannya dimulai dengan pemberitahuan/peringatan, penggunaan kebijakan dan metode, serta proses, penilaian, dan tindakan atas pelanggaran aparat harus benar-benar sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil atau peraturan perundang-undangan lainnya.

Sumber: Jurnal Studi Ilmu Administrasi Negara, <http://ejournal.ac.id/index>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan tentang kinerja Camat dalam penanganan kasus *Covid 19*. Sedangkan persamaan penelitian

terdahulu dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif & membahas tentang peran camat.

2.2. Teori

2.2.1. Kinerja

Kinerja pada hakikatnya dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai secara individu dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dihasilkan secara perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi merupakan totalitas hasil kerja yang dicapai oleh organisasi tersebut. Kata “kinerja” adalah kata yang sering terdengar dan digunakan di masyarakat, baik media massa, pejabat birokrasi, pelaku bisnis bahkan sampai masyarakat awam pun sering menggunakan istilah kinerja dalam kehidupan sehari-hari, tetapi walaupun sering digunakan oleh masyarakat luas, definisi yang definitif tentang kinerja tidak ditemukan. Hal ini dikarenakan istilah kinerja tidak ditemui dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecuali dalam Kamus Bahasa Indonesia lainnya yang menyebutkan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan yang didapat karena dasar kemampuan kerja.

Dalam kamus Bahasa Indonesia tersebut, arti kinerja didefinisikan sebagai “(1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang diperlihatkan; (3) kemampuan kerja”. Hal tersebut membuat berbagai pihak menyimpulkan padanan kata kerja yang sesuai untuk kata kinerja yaitu ‘performance’, yang diambil dari Bahasa Inggris. Adapun pengertian kinerja, yang dikemukakan oleh Bernardin dan Russel (dalam Lutfiah Hanim, 2014: 351) yaitu sebagai berikut:

“performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period” “(Prestasi atau kinerja merupakan catatan tentang hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas selama kurun waktu).”

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LAN-RI) (1999:3), memaparkan bahwa kinerja adalah “gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi”. Sejalan dengan pengertian tersebut, A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (dalam Cliff. M Sunda, 2017: 3) mengatakan bahwa “kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan”. Indikator kinerja yang dimaksud adalah gambaran, karakteristik atau ukuran yang menunjukkan status kinerja yang dihasilkan dari suatu kegiatan atau suatu proses. Penulis menggunakan dua jenis indikator untuk menganalisis dan mendeskripsikan kinerja organisasi, yaitu indikator yang berorientasi pada proses dan indikator yang berorientasi pada hasil. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut : Indikator yang berorientasi pada proses 1) Responsivitas, 2) Responsibilitas 3) Keterbukaan/ Transparansi. 4) Empati Indikator berorientasi pada hasil : 1) Efektivitas 2) Efisiensi. 3) Kepuasan 4) Keadilan.

2.2.2. Tugas dan Wewenang Camat

Camat merupakan perangkat daerah kabupaten/kota yang memimpin & menjalankan pemerintahan tingkat kecamatan. Camat berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan, berada

dibawah kepemimpinan dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretariat daerah kabupaten/kota. Camat di angkat oleh bupati atau wilayah kota atas usul sekretariat daerah kabupaten/kota terhadap Pegawai Negeri Sipil yang memenuhi syarat. Selain itu, camat berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2018 tentang Kecamatan dalam BAB II pasal 10 menyatakan bahwa:

- a. Menyelenggarakan urusan pemerintahan umum tingkat kabupaten sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.
- b. Mengkoordinir kegiatan pemberdayaan masyarakat, antara lain:
 - 1) Partisipasi masyarakat dalam forum kajian perencanaan pembangunan desa/kelurahan dan kecamatan;
 - 2) Sinkronisasi program kerja dan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah dan swasta di wilayah kerja kabupaten;
 - 3) efektivitas kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kecamatan;
 - 4) Pelaporan pelaksanaan tugas pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja Kecamatan kepada bupati/wali kota;
- c. Mengkoordinir upaya menjaga perdamaian dan ketertiban umum, termasuk:
 - 1) Sinergitas dengan Polri, TNI, lembaga nasional dan vertikal Indonesia di kecamatan;
 - 2) Mengkoordinasikan hubungan dengan tokoh agama dan masyarakat;
 - 3) Laporan pelaksanaan pembangunan perdamaian dan ketertiban bupati/walikota;

- d. Mengkoordinasikan pelaksanaan dan penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah yang berwenang, meliputi:
- 1) Bekerja sama dengan badan-badan regional dengan tanggung jawab dan fungsi di bidang-bidang seperti penegak hukum dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia;
 - 2) Pelaporan pelaksanaan dan penegakan peraturan perundang-undangan kepada Bupati/Walikota di wilayah kecamatan;
- e. Mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan publik, meliputi:
- 1) Sinergi dengan badan regional dan/atau badan vertikal terkait
 - 2) Melaksanakan pemeliharaan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik melibatkan sektor swasta;
 - 3) Pelaporan pelaksanaan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum kepada Bupati/Walikota di wilayah kecamatan;
- f. Mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan dengan badan daerah dan instansi terkait:
- 1) Sinergitas perencanaan dan pelaksanaan dengan perangkat daerah dan instansi terkait;
 - 2) Efektivitas tata kelola di tingkat jalanan, dan aktivitas vertikal
 - 3) Pelaporan pelaksanaan kegiatan pemerintah tingkat kabupaten kepada Bupati/Walikota;
- g. Memajukan dan mengawasi penyelenggaraan pemerintahan desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan pengelolaan desa;

h. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah Kabupaten/kota yang tidak diberlakukan penertiban di jalan oleh satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota meliputi:

- 1) Perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat di kecamatan;
- 2) Memfasilitasi percepatan pencapaian standar pelayanan minimal di daerah;
- 3) Efektivitas pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat di wilayah Kecamatan.
- 4) Efektivitas penyampaian layanan kepada masyarakat lokal daerah; dan

i. Melakukan tugas lain yang diwajibkan oleh hukum & perundang-undangan.

Selanjutnya, dalam pasal 11 ayat (2) selain tugas yang di maksud Pasal 10, Camat juga melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati/ Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah yaitu:

1. Selain melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, Camat mendapatkan pelimpahan sebagian kewenangan bupati/wali kota:
 - a. Untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/kota; dan
 - b. Untuk melaksanakan tugas pembantuan.
2. Sebagian urusan pemerintahan yang dilimpahkan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri atas pelayanan perizinan dan nonperizinan.
3. Pelayanan perizinan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan dengan kriteria:
 - a. Proses sederhana;
 - b. Objek perizinan berskala kecil;

- c. Tidak memerlukan kajian teknis yang kompleks; dan
 - d. Tidak memerlukan teknologi tinggi.
4. Pelayanan perizinan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan melalui pelayanan terpadu.
 5. Pelaksanaan pelayanan perizinan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dikembangkan sebagai inovasi pelayanan publik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 6. Pelayanan nonperizinan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan kriteria:
 - a. berkaitan dengan pengawasan terhadap objek perizinan;
 - b. kegiatan berskala kecil;
 - c. pelayanan langsung pada masyarakat yang bersifat rutin.
 7. Pelimpahan sebagian urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sampai dengan ayat (6) dilakukan berdasarkan pemetaan pelayanan publik sesuai dengan karakteristik Kecamatan dan/ atau kebutuhan masyarakat setempat.
 8. Tugas pembantuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilaksanakan oleh camat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 9. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pelimpahan sebagian kewenangan bupati/wali kota kepada camat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri.

2.2.3. Sejarah Covid 19, Penyebaran Dan Cara Penanganan Covid 19.

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit coronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat Covid-19) di semua Negara yang ada di dunia. Penyakit ini disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah di seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan > 34.394.214 orang dinyatakan sembuh.

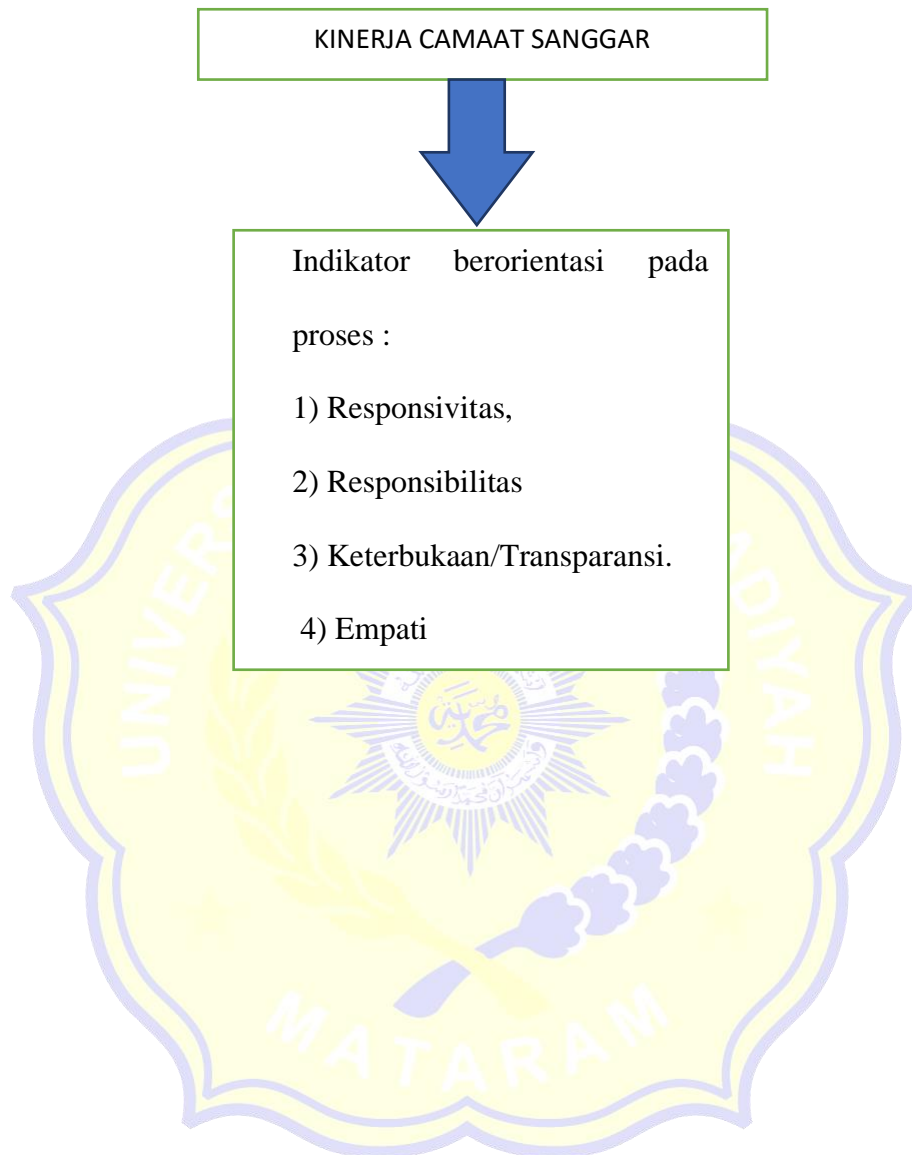
Virus SARS-CoV-2 menyebar di antara orang-orang melalui percikan air (*droplet*) yang dihasilkan saat batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Virus juga dapat menyebar lewat sentuhan, hal ini terjadi saat seseorang menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajahnya sendiri ataupun orang lain. Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum yang terjadi yaitu demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini, akan tetapi sudah ada vaksin yang ditemukan untuk mencegah penularan ataupun gejala dari Covid-19. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif.

Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang dicurigai telah terinfeksi.

Upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona juga termasuk berupa pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini juga dilakukan oleh negara lain berupa karantina Hubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan, berbagai penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta, serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal. Sekolah dan universitas juga telah ditutup baik secara nasional maupun lokal yang dilakukan lebih dari 124 negara dan mempengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa.

Pandemi covid-19 telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya, dan kekhawatiran karena kekurangan persediaan barang yang mendorong terjadinya pembelian panik. Kesalahan informasi dan teori konspirasi tentang virus telah tersebar luas secara daring dan akibatnya telah terjadi insiden xenophobia dan rasisme terhadap orang Tiongkok dan orang-orang Asia Timur atau Asia Tenggara lainnya.

2.3. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:6). Dalam pendekatan kualitatif, kemampuan seorang peneliti sangat menentukan dalam tercapainya kualitas penelitian yang baik.

Adapun hasil yang didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai berikut:

“berdasarkan hasil peneliti selama melakukan penelitian di Kantor Camat Sanggar Kabupaten Bima, tentang kinerja camat sanggar dalam mencegah penyebaran covid-19, yaitu peneliti melakukan wawancara mendalam kepada bapak Ahmad S.H selaku Camat Sanggar terkait dengan Covid-19. Dengan adanya wawancara tersebut bapak Ahmad S.H merespon dan menjelaskan sedetail mungkin terkait dengan penanganan terhadap covid-19. Sehingga peneliti mampu memahami terkait dengan penjelasan tersebut. Selain dari pada itu peneliti mewawancarai keluarga korban yang terdampak Covid-19, dan keluarga korban tersebut mengatakan bahwa kinerja Camat Sanggar dalam mencegah penyebaran Covid-19 sangat kolektif dan kolektif”.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor Camat kecamatan Sanggar kabupaten Bima.

3.3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil catatan dokumen, wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap sumber utama, sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama, seperti wawancara yang diwakilkan atau dengan cara melakukan observasi atau lewat dokumentasi, dimana data tersebut bisa menjadi data pendukung didalam sebuah penelitian, jadi data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, arsip maupun yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terkait dengan bagaimana peran kepemimpinan Camat Sanggar dalam meningkatkan kinerja bawahannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Camat Sanggar

“Sebagai kepala Administrasi wilayah Kecamatan Sanggar, peneliti melakukan wawancara kepada Camat Sanggar terkait dengan kinerja Camat Sanggar dalam mencegah penyebaran Covid-19, dan pada saat itu, peneliti melontarkan beberapa pertanyaan terkait dengan Covid-19 dan pertanyaan tersebut di jawan dengan baik oleh bapak Camat Sanggar. Sebagi penguat jawaban daripada Camat Sanggar, peneliti malakukan

wawancara lagi dengan Kadis Sosial pemerintah Kecamatan Sanggar terkait dengan Covid-19 pula, dan alhamdulillah penjelasan daripada Kadis Sosial sejalan dengan penjelasan yang dilakukan oleh Camat Sanggar

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa informasi-informasi dalam bentuk dokumen-dokumen yang tentunya berkaitan dengan fokus pada penelitian ini.

Adapun yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

“Peneliti mendapatkan berupa informasi-informasi dalam bentuk dokumen atas dasar menanyakan kepada salasatu pegawai yang ada di pemerintah kecamatan Sanggar untuk memberikan petunjuk untuk mendapatkan data tersebut dan akhirnya peneliti diarahkan ke ruangan tersebut dan mendapatkan data-data terkait dengan Covid-19, dan juga sebagai penambahan data peneliti mencoba menanyakankan diluar daripada Kantor Camat Sanggar contohnya di puskesmas dan di salasatu pemerintahan Desa sebagai penguat data yang di dapatkan di kantor Camat Sanggar sehingga peneliti bisa membandingkan data tersebut dan bisa menyimpulkannya.

3.4. Tehnik Pengumpulan Data

1. Tehnik Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*Depth interview*) yaitu data yang didapatkan atau diperoleh melalui wawancara secara mendalam dan secara langsung dengan

informan atau narasumber dilapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data-data tertulis dan dokumen penting lainnya yang menunjang penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pengumpulan data.

“Peneliti mendapatkan beberapa data terkait dengan Covid-19 ada dasar peneliti menghadap Camat Sanggar kemudian mewawancarai terkait dengan Covid-19. Penelitian juga pada saat itu di berikan oleh Camat sanggar data tertulis terkait dengan penanganan Covid-19 sebagai penambahan data atau penguat daripada data hasil daripada wawancara.

3.5. Teknik Pengambilan Narasumber

Teknik pengambilan narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, karena dalam menentukan narasumber yang akan menjadi sumber data dibutuhkan ketelitian peneliti untuk memilih informan-informan yang memiliki data, informasi yang akurat dan pemahaman tentang penelitian ini (Sugiyono, 2014).

“Untuk tehnik pengambilan Narasumber, peneliti memilih bapak Ahmad S.H selaku Camat Sanggar sebagai Narasumber, karena dalam kajian peneliti bahwa segala sesuatu yang terjadi di wilayah Kecamatan Sanggar di ketahui oleh Camat Sanggar, sehingga peneliti menghadap Camat Sanggar untuk memberitahukan bahwa sebagai narasumber peneliti adalah bapak Camat Sanggar, dan harapan peneliti di respon dengan baik oleh Camat sanggar.

3.6. Tehnik Analisis Data

Adapun proses Analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah bagian integral dari proses analisis data. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara serta studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dari proses pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, melakukan *coding*, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyaring data atau informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dalam penyajiannya bisa dalam bentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan.

Adalah kegiatan akhir dari analisis data, penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas melakukan analisis data, sehingga analisis data kualitatif dijabarkan sebagai kegiatan yang

berlanjut, berulang dan terus menerus. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan serta dimaknai dalam bentuk kata-kata atau kalimat untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dilapangan, pelaksanaan ataupun untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan diatas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang diperoleh ketika berada dilapangan melalui wawancara mendalam, observasi serta dokumen-dokumen yang mendukung.

“ Berdasarkan penelitian, tehknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu, melakukan wawancara ke pemerintah terkait dengan membahas mengenai penanganan Covid-19 yang dilakukan oleh camat sanggar kemudian peneliti melakukan observasi terkait dengan covid-19 dengan tujuan apakah kebijakan yang dilakuka oleh Camat Sanggar meringankan beban masyarakat atau tidak. dan melakukan dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di instansi tersebut. Selain dari pada peneliti melakukan wawancara di instansi terkait, peneleliti juga mecoba mencari data di lapangan, dengan cara peneliti mencoba melakukan wawancara dengan pihak puskesmas sanggar sambilan peneliti mencatat apa yang menjadi penjelasan pihak puskesmas sanggar terkait penanganan covid-19, kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap masyarakat sebagai penambahan data dan penguat daripada penjelasan Camat Sanggar dan pihak Puskesmas Sanggar, sehingga peneliti dapat menyimpulkan, apakah kebijakan yang di keluarkan oleh Camat Sanggar berkoperatif atau tidak.